

BAB IV

ANALISIS

A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA DALAM NOVEL “SEKOLAHKU BUKAN SEKOLAH” KARYA MAIA ROSYIDA

Nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja yang terkandung dalam novel “Sekolahku Bukan Sekolah” ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan. Cerita dalam sebuah novel yang diuraikan dalam bentuk paragraf dan kalimat mengandung pesan yang ingin disampaikan para pembaca. Interpretasi yang berbeda-beda sering kali muncul dari pembaca karena berbedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam. Untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita maka dalam skripsi ini penulis akan menyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat. Penjabaran nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja yang terkandung dalam novel “*Sekolahku Bukan Sekolah*” karya Maia Rosyida akan penulis paparkan berikut ini:

1. Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya

Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya Bermuara pada pengakuan dengan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dalam Islam inilah yang menjadi syarat seseorang dinyatakan muslim. Sehingga akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi hal penting dalam pembentukan kepribadian muslim. Seseorang tidak dikatakan beriman jika hanya meyakini bahwa Allah itu ada dan Nabi

Muhammad adalah utusan Allah, akan tetapi seseorang dikatakan beriman jika keyakinannya tersebut diikuti dengan senantiasa menjalankan segala perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Menurut Abuddin Nata, ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT yaitu: Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti, bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹

Pada salah satu penggalan novel “Sekolahku Bukan Sekolah” yang mengandung tema tentang Akhlak Kepada Allah dan Rasul-Nya yakni:

Aku benar-benar nggak bisa apa-apa selain mengucap syukur. Segala puji untukmu, Ya Allah..... (Novel *Sekolahku Bukan Sekolah*, 2009: 11)

Aku ngerti ketika bapak dan ibuk menjadi sangat bersyukur mendengar kemauanku bersekolah.” (Novel *Sekolahku Bukan Sekolah*, 2009: 6)

Nggak tau kenapa aku menangis waktu pak Achmad cerita tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW sewaktu memohon kepada tuhan untuk meringankan kewajiban shalat. Padahal hal-hal yang

¹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 149-150

seperti itu bukanlah hal yang sederhana. Shalat lima waktu adalah pedoman hidup. Dan lima waktu adalah perjuangan nabi waktu itu”. (Novel *Sekolahku Bukan Sekolah*, 2009: 4)

Alasan yang sangat mendasar tentang penting dan harusnya kita berakhlak terhadap Allah. Karena Allah telah menciptakan kita dalam sebaik-baik bentuk dan Allah telah memberi rezeki yang terbaik serta melebihi kita atas segala makhluk-Nya. Itulah kenyataan yang tak bisa dibantah oleh apa-apa dan siapapun, maka semestinya kita memiliki kesadaran akan kewajiban berakhlaknya manusia Kepada Allah sebagai Tuhannya. dengan cara Beriman kepadanya.

Wujud nyata dari perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul Allah adalah dengan cara meneladani para rasul. sebagai Umat Nabi Muhammad saw. Kita harus meneladani para rasul yang merupakan utusan Allah, terutama nabi Muhammad saw. Berikut ini beberapa hal yang harus kita teladani dari para rasul, khususnya Nabi Muhammad saw.

a. Dalam beribadah

Disamping sholat fardlu, rasulullah selalu bangun malam untuk sholat tahajud. Beliau sampai menangis karena sangat khusuknya, padahal beliau sudah mendapat jaminan ampunan dosa dan masuk surga. Ini adalah isyarat dan contoh kongkrit terpuji di sisi Allah.

b. Dalam perilaku keseharian

Rasullullah selalu makan sambil duduk dan berhenti sebelum kenyang. Bergaul dengan ramah, dan tampil simpatik yang dikemas dengan akhlak terpuji.

c. Dalam bekerja dan mencari penghasilan

Rasulullah bersungguh-sungguh dalam beribadah, demikian juga dengan urusan dunia. Meski tujuan hakiki adalah kebahagiaan akhirat, beliau tidak mengesampingkan kehidupan dunia, karena kebahagiaan dunia merupakan jembatan meraih kebahagiaan akhirat.

d. Dalam perjuangan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar selama hidup. Rasulullah tidak pernah berhenti berjuang tanpa upaya dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.²

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kesehariannya manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Untuk itu dalam Islam juga terdapat akhlak kepada sesama manusia agar kehidupan manusia dapat terjalin harmonis. Akhlak manusia terhadap sesama manusia salah satunya yakni akhlak kepada ibu dan bapak dengan berbuat baik (berbakti) kepada ibu dan bapak, berbuat baik dengan arti segala perbuatan, perkataan dan tindakan tingkah laku, sopan santun terhadap orang tua. Akhlak terhadap sesama manusia dalam novel "Sekolahku Bukan Sekolah" dapat dilihat ketika:

² Muchtar, *Pendidikan Islam Untuk SMK dan MAK kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 29.

“Apalagi ibu, perempuan yang satu ini idolaku. Meskipun aku terkadang membantah namun hatiku selalu mengatakan bahwa aku sayang. Nggak pernah mengaggapku tidak punya potensi buat berpendapat meskipun aku masih kecil. Bapak ibu tidak pernah menuntut anak-anaknya, mereka hanya ingin anaknya hidup dengan jalan agama”. (*Novel Sekolahku Bukan Sekolah, 2009: 6*)

Dalam novel “Sekolahku Bukan Sekolah” yakni para remaja diuntut untuk saling tolong menolong orang dalam keadaan apapun, karena tolong menolong dalam pergaulan remaja merupakan akhlak terpuji yang harus dilakukan. Hidup dizaman moderen ini, budaya tolong menolong sudah sangat sulit ditemukan. Manusia sudah banyak yang individualistis, egois, tidak peduli dengan kesulitan orang lain.

Apalagi kemajuan teknologi saat ini yang mendukung para remaja untuk hidup individualistis. Teknologi moderen menciptakan kehidupan yang membuat manusia seolah-olah tidak membutuhkan bantuan orang lain. Remaja dilingkupi oleh berbagai barang teknologi yang mengajarkan untuk hidup individualistis.

Allah memerintahkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Ayat berikut menjelaskan hal tersebut:

..... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢) ^ط

“.....Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (QS. Al-Ma’idah/5:2)³

³ Syekh Usamah ar-Rifa’I, *Tafsirul Wajiz*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cetakan ke-I, hlm. 107.

Taawun atau tolong menolong merupakan merupakan salah satu pondasi dasar dalam membentuk kerukunan terhadap sesama. Manfaat dari tolong menolong atau *taawun* akan terasa bila yang ditolong sedang mengalami musibah, sakit, penderitaan dan kesusahan lainnya. Menolong dalam keadaan seperti ini akan langsung menyentuh hati dan membahagiakan, yang menolong akan mendapatkan balasan dari Allah.⁴

3. Akhlak Terhadap Alam

Islam sebagai agama yang universal mengajarkan tata krama cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Akhlak terhadap makhluk lain yakni manusia diperintahkan untuk memakmurkan sumber-sumber alam demi kemaslahatan bersama, Islam menetapkan bahwa alam ini tidak boleh dicemari, dirusak dengan alasan apa pun sehingga hilang keseimbangannya.

Seperti penggalan dalam novel “*Sekolahku Bukan Sekolah*” yakni:

“Sekolah yang berlaboratorium raksasa berupa alam luas. Teman-teman yang asik lagi penelitian masalah bunga dan tumbuhan lain sementara aku sama Udin membuat artikel tentang padi”. (**Novel *Sekolahku Bukan Sekolah*, 2009: 27**)

Karena manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai

⁴ Abu Achmadi, dkk, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 56-57

kholifah fil ardh, manusia dituntut untuk menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam.

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya (vertikal dan horizontal). Allah SWT secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan dimuka bumi, karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berarti berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas. Sebaliknya, justru suatu kemuliaan apabila manusia menjaga kelestarian alam untuk kepentingan makhluk lain. Dalam sebuah sabdanya Nabi Muhammad SAW mengatakan:

“Tidaklah seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman yang kemudian (hasilnya) dimakan burung, manusia atau binatang, melainkan hal itu menjadi sedekah bagi penanamnya”. (HR. Bukhari).

4. Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja

a. Tidak Mementingkan Diri Sendiri

Kehidupan individualistis sudah sangat menguat di dunia ini.

Akibatnya, semakin banyak manusia yang lebih mengutamakan diri

sendiri. Dalam pergaulan remaja, sikap individualistis ini harus dihindari. Hal itu karena tidak ada seorangpun di dunia ini bisa hidup sendirian, tanpa bantuan orang lain. Allah SWT mengajarkan untuk saling mengenal, sesuai dengan firman-Nya berikut:

يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾
(الحجرات: ١٣)

“Wahai manusia! Sesungguhnya, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha mengenal”. (QS. Al-Hujurat/49: 13)⁵.

Pada salah satu penggalan novel “Sekolahku Bukan Sekolah” yang mengandung tema tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja “Tidak mementingkan diri sendiri” yakni:

“Semua juga taukan misi sekolah ini adalah untuk kebersamaan. Sakit satu, sakit semua. Senang satu, semua juga berhak merasakan. Jadi kubilang, Din, mesti kembali kehabitat yang dulu. Jadilah udin yang dulu. Yang selalu ada disetiap teman butuh”. (Novel *Sekolahku Bukan Sekolah*, 2009: 200).

b. Saling Memberi Nasihat dan Memaafkan

Sebagai manusia kita kadangkala lupa sehingga melakukan kesalahan. Oleh karena itu, sebagai manusia kita harus saling menasehati dan memaafkan kesalahan teman. Dengan saling

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran, 1971), hlm. 847.

manasihati, kita menghindari perbuatan salah ataupun tidak menyenangkan orang lain.

Manusia tidak akan selalu benar dan tenang. Pada suatu saat cobaan dari Allah pasti akan datang dan menimpa siapapun yang telah dikehendaki. Dalam menghadapi cobaan Allah, manusia banyak yang goyah dan melepaskan pegangan kepada Allah. Di saat seperti inilah sebagai sesama muslim harus saling memberi nasihat agar mereka tetap berpegang kepada Allah dan tetap beriman kepada-Nya.

Pada salah satu penggalan novel “Sekolahku Bukan Sekolah” yang mengandung tema tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja “Saling memberi nasihat dan memaafkan” yakni:

“Aku masih ingat kata-kata hilmiy. Dia pernah bilang, belajar dari pengalaman, belajar dengan kebersamaan, dan belajar dengan penuh perjuangan itu jauh lebih berkesan. Dan itu kuraskan sekarang ini. Segala masalah telah kuhadapi. Segala proses juga telah kulewati. Dan ternyata proses yang membuat keadaan jadi lebih baik itu sangat sulit. Aku sadar sekarang, sikap egois itu nggak penting. Aku sekarang sudah bisa bedain yang namanya bebas ekspresi tanpa tendeng aling-aling dengan bebas ekspresi yang berprinsip”. (*Novel Sekolahku Bukan Sekolah, 2009: 218*).

c. Saling Mencintai

Saling mencintai dan menyayangi terhadap sesama teman merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh remaja. Dengan saling mencintai sesama akan terhindar sikap permusuhan. Rasulullah bersabda bahwa orang yang menyayangi orang lain seperti saudaranya sendiri akan di sayangi Allah.

“Sayangilah manusia-manusia yang ada di muka bumi, pasti Tuhan menyayangimu.” (HR. Bukhori).

Pada salah satu penggalan novel “*Sekolahku Bukan Sekolah*” yang mengandung tema tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja “saling mencintai” yakni:

“Yah, Hilmiy kirim puisi cinta buatku”.

To; Udin

Subject: Kembalilah dengan membawa cinta

Cinta itu seperti saat kita bergandengan

Cinta itu seperti saat kita berpelukan

Cinta itu seperti saat kita membagi canda, membagi tawa, membagi cerita dan semuanya

Hanya untuk kita. Hanya untuk cita-cita yang selama ini kita impikan

Aku disini, kamu berusaha untuk bisa datang

Kamu disana, aku juga berusaha berlari untuk mendapatkanmu lagi

Aku percaya cinta telah menguatkan persahabatan kita

Tak akan ada satu masalah pun yang dapat menghancurkan

Karena aku yakin, aku masih cinta dan kamu masih selalu menyimpannya

Sekarang, satu kata yang ingin aku sampaikan.....

Berbagilah seperti dulu. Kembalilah dengan segala persasaan cinta yang ada

Karena aku yakin, kamu juga masih ingin bersama yang lain

Bukan untuk apa-apa. Hanya untuk persahabatan kita

Hanya untuk memngabdi

DEWA CINTA

Hilmiy

(*Novel Sekolahku Bukan Sekolah, 2009: 202*).

d. Mengembangkan Sikap Tenggang Rasa atau Toleransi

Sebagai makhluk sosial harus mengembangkan sikap tenggang rasa dengan sesama teman. Semua perbuatan, ucapan, dan tingkah laku yang akan kita lakukan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain. Kita tidak boleh saling berburuk sangka dan saling mencaci.

Firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
 الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ
 أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ
 رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ (الحجرات: ١٢)

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka. Sesungguhnya bagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Hujurat/49: 12).⁶

B. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel

“Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida pada Mata Pelajaran

Akidah Akhlak.

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kata aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakaian, penggunaan, penerapan.⁷ Dan akidah secara etimologi berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam.⁸ Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab, khilqun yang berarti kejadian, perangai, tabiat atau karakter. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat

⁶ Abu Achmadi dkk, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 57

⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 61

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. II, hlm. 124.

yang telah dibiasakan, ditabiatkan, di darahdagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dapat dirasakan manfaatnya.⁹

Jadi yang dimaksud aplikasi nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam novel “*Sekolahku Bukan Sekolah*” karya Maia Rosyida pada materi akidah akhlak yakni: penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada materi akidah akhlak dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini hal-hal yang dapat di aplikasikan untuk mata pelajaran akidah akhlak yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam novel “*Sekolahku Bukan Sekolah*” karya Maia Rosyida diantaranya yaitu:

1. Akhlak kepada Allah dan Rasulullah

- a. Akhlak Kepada Allah

Penerapan akhlak dalam pendidikan harus selalu ditekankan bahwa akhlak merupakan pondasi yang sangat kuat bagi remaja saat ini, karena mempercayai adanya tuhan tidak hanya diucapkan dengan lisan saja melainkan harus di ikrarkan dalam lisan dan tindak lanjut dengan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

- b. Akhlak Kepada Rasulullah

⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2018.

Wujud nyata dari perilaku yang mencerminkan berakhlak kepada rasul Allah adalah dengan cara meneladani para rosul dalam beribadah, perilaku keseharian, dalam bekerja mencari penghasilan, dan dalam perjuangan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kesehariannya manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Untuk itu dalam Islam juga terdapat akhlak kepada sesama manusia agar kehidupan manusia dapat terjalin harmonis. Remaja dilingkupi oleh berbagai barang teknologi yang mengajarkan untuk hidup individualistis. Allah memerintahkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Ayat berikut menjelaskan hal tersebut:

..... وَالْعُدْوَانِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٥٢﴾

....”Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan”... (QS. Al-Ma'idah/5:2).

Jadi Taawun atau tolong menolong merupakan merupakan salah satu pondasi dasar dalam membentuk kerukunan terhadap sesama.

3. Akhlak terhadap alam

manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai kholifah fil ardh, manusia dituntut untuk menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa

perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam. Sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Anbiya'/ 21: 107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾ (الانبياء: ١٠٧)

“dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya'/ 21: 107).

4. Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja

a. Tidak Mementingkan Diri Sendiri

Dalam pergaulan remaja, sikap individualistis ini harus dihindari. Hal itu karena tidak ada seorangpun di dunia ini bisa hidup sendirian, tanpa bantuan orang lain. Allah SWT mengajarkan untuk saling mengenal, sesuai dengan firman-Nya berikut:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۗئِلَ
لِتَعَارَفُوٓا۟ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقٰٓكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“wahai manusia! Sesungguhnya, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha mengenal”. (QS. Al-Hujurat/49: 13).

b. Saling Memberi Nasihat dan Memaafkan

Sebagai manusia kita kadangkala lupa sehingga melakukan kesalahan. Oleh karena itu, sebagai manusia kita harus saling menasehati dan memaafkan kesalahan teman. Dengan saling

manasihati, kita menghindari perbuatan salah ataupun tidak menyenangkan orang lain.

c. Saling Mencintai

Saling mencintai dan menyayangi terhadap sesama teman merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh remaja. Dengan saling mencintai sesama akan terhindar sikap permusuhan.

d. Mengembangkan Sikap Tenggang Rasa atau Toleransi

Sebagai makhluk sosial harus mengembangkan sikap tenggang rasa dengan sesama teman. Semua perbuatan, ucapan, dan tingkah laku yang akan kita lakukan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain. Kita tidak boleh saling berburuk sangka dan saling mencaci.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ
أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ

رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka. Sesungguhnya bagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Hujurat/49: 12).

5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a. Shidiq

Shidiq (*ash-sidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-khazib*). Seorang muslim dituntut harus selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; Benar hati (*shidq al-qalbu*), benar perkataan (*Shidq al-hadits*) dan benar perbuatan (*Shidq al-'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.

Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.

Jadi seorang remaja harus selalu bersikap jujur, benar, kapan dimana dan kepada siapapun.

b. Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang

lain, menjaga dirinya sendiri, menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Jadi pengertian Amanah diatas dapat kita simpulkan yakni remaja harus selalu memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula, menjaga dirinya sendiri dan menjaga kehormatan orang lain.

c. Istiqomah

Secara etimologis, *Istiqomah* berasal dari kata *istiqamayaqim*, yang berarti tegak lurus. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsisten.

Dalam terminologi Akhlak, istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang istiqomah adalah laksana batu karang ditengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung.

Jadi sikap istiqomah memang sangat dibutuhkan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanpa sikap seperti itu remaja akan cepat berputus asa dan cepat lupa diri, dan mudah terombang ambing oleh berbagai macam arus kehidupan. Remaja yang tidak beristiqomah ibarat baling-baling di atas bukit yang berputar menurut arah angin yang terhembus.

d. Iffah

Secara etimologi, 'iffah adalah bentuk masdar dari *affa-ya'iffu-iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Dan juga berarti kesucian tubuh.

Secara terminologi, iffah adalah memelihara kehormatan dari diri segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkan.

Nilai dan wibawa seseorang tidaklah ditentukan oleh kekayaan dan jabatannya, dan tidak pula ditentukan oleh bentuk rupanya, tapi ditentukan oleh kehormatan dirinya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kehormatan diri tersebut, setiap orang haruslah menjauhkan dari segala perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah SWT. Dia harus mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal yang haram, bahkan kadang-kadang harus juga menjaga dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya.

Jadi remaja harus mempunyai sikap iffah yang sangat diperlukan untuk menjaga kehormatan dan kesucian diri sehingga tidak ada peluang sedikitpun bagi orang lain yang tidak senang dengan diri kita untuk melemparkan tuduhan dan fitnah. Remaja yang mempunyai sikap iffah (disebut '*afif*') akan dihormati dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. dan yang lebih penting lagi dia akan mendapatkan ridha Allah SWT.

e. Mujahadah

Istilah mujahadah dari kata *jahada-yujahidu-mujahadah-jihad* yang berarti mencurahkan segala kemampuan. Dalam konteks akhlak, mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.

f. Syaja'ah

Syaja'ah artinya berani, tapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa memperdulikan apakah dia berada dalam pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani mempertaruhkan hawa nafsu. Tapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Keberanian bukanlah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Betapa banyak orang yang fisiknya besar dan kuat, tapi hatinya lemah, pengecut.

g. Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa dihadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikmat dari Allah SWT, manusia tidak akan bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada di atas permukaan bumi ini.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampa, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan. Semua itu adalah karunia dari Allah SWT.

Jadi remaja harus selalu berusaha menjadi orang yang tawadhu dan menjauhi segala bentuk kesombongan atau takabur dalam seluruh aspek kehidupannya.

h. Malu

Malu (*al-baya'*) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.

Jadi remaja harus mempunyai sikap malu, mudah-mudahan kita dapat selalu meningkatkan rasa malu kita dalam seluruh aspek kehidupan.

i. Sabar

Secara etimologi, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan. Tapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.

Jadi ketika remaja mempunyai permasalahan dalam hidupnya tidak mudah berputus asa, tidak mudah goyah,

j. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa arab sifat pemaaf tersebut disebut dengan *al-afwu* yang secara etimologi berarti kelebihan atau berlebih.

Jadi remaja diharapkan menjadi orang yang pemaaf.¹⁰

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar Offset, 2002), cet. V., hlm. 81-140

